

BAB IV PENBAHASAN

A. Kondisi Sekolah

1. Penanda Sekolah



- a. Peringatan bagi seluruh alam bahwa Islam akan berkembang secara merata di seluruh planet ini, bulan yang terbit melambangkan bulan purnama yang memancarkan cahayanya ke bumi. "Allah-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya."
- b. Rukun Islam yang kelima, bintang, melambangkan cahaya yang menjadi dasar kebenaran iman Islam, khususnya shalat lima waktu, yang berfungsi sebagai dasar yang kuat yang menerangi alam material dan spiritual untuk melaksanakan amanat ilahi guna meraih kemuliaan baik di Bumi maupun di masa depan. "Dan akan ada tanda-tanda (kebesaran Allah) yang menjadi petunjuk bagi mereka."
- c. Warna putih melambangkan keimanan orang beriman seperti halnya cahaya bulan yang terbit. Cahaya yang cemerlang dan berkilauan dilepaskan oleh warna cahaya tersebut. Jika cahaya tersebut masih terlihat dan bersinar meskipun diterpa hujan, awan, dan angin badai yang kencang, cahaya tersebut tidak akan padam dan akan tetap terlihat sampai akhir.
- d. Dasar hijau melambangkan syarat kesucian hati, jiwa, tubuh, dan akhlak bagi setiap orang yang beriman. dan kebaikan dalam meraih kemasyhuran dan ketenangan abadi di planet kita. "Tidakkah kamu tahu bahwa sesungguhnya Allah telah menjadikan bumi

ini hijau dengan menurunkan air dari langit? Sesungguhnya Allah telah berbicara dengan pengetahuan yang luas dan kasih sayang yang besar."

- e. Adapun proses cahaya bulan dan bintang yang memiliki lambang Islam dan kaum Muslim sebagai jalan yang baik yang menuju keselamatan baik di darat maupun di laut. Tidak ada yang dapat menghalangi atau mengaburkan cahaya di area mana pun. Cahaya itu akan menyebar ke seluruh planet seperti halnya air, yang pada akhirnya akan menutupi seluruh permukaan. Dan Allah-lah yang menciptakan bintang-bintang untuk kamu ikuti dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya, bagi mereka yang berpikir, Kami telah menjelaskan banyak sekali tanda-tanda."

2. Visi-Misi Sekolah

a. Visi

Prestasi Unggul atas dasar Iman dan Taqwa dalam perihal kepedulian terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1) Adanya pemberian bantuan untuk mengamalkan system belajar dan arahan agar anak dapat berkembang secara optimal.
- 2) Memastikan anak bertindak bijaksana, menumbuhkan rasa ingin tahu dan berprestasi serta kesadaran terhadap budaya bangsa dan ajaran agama.
- 3) Melaksanakan kepemimpinan terpadu dan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 4) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan yang aman.

3. Tujuan Sekolah

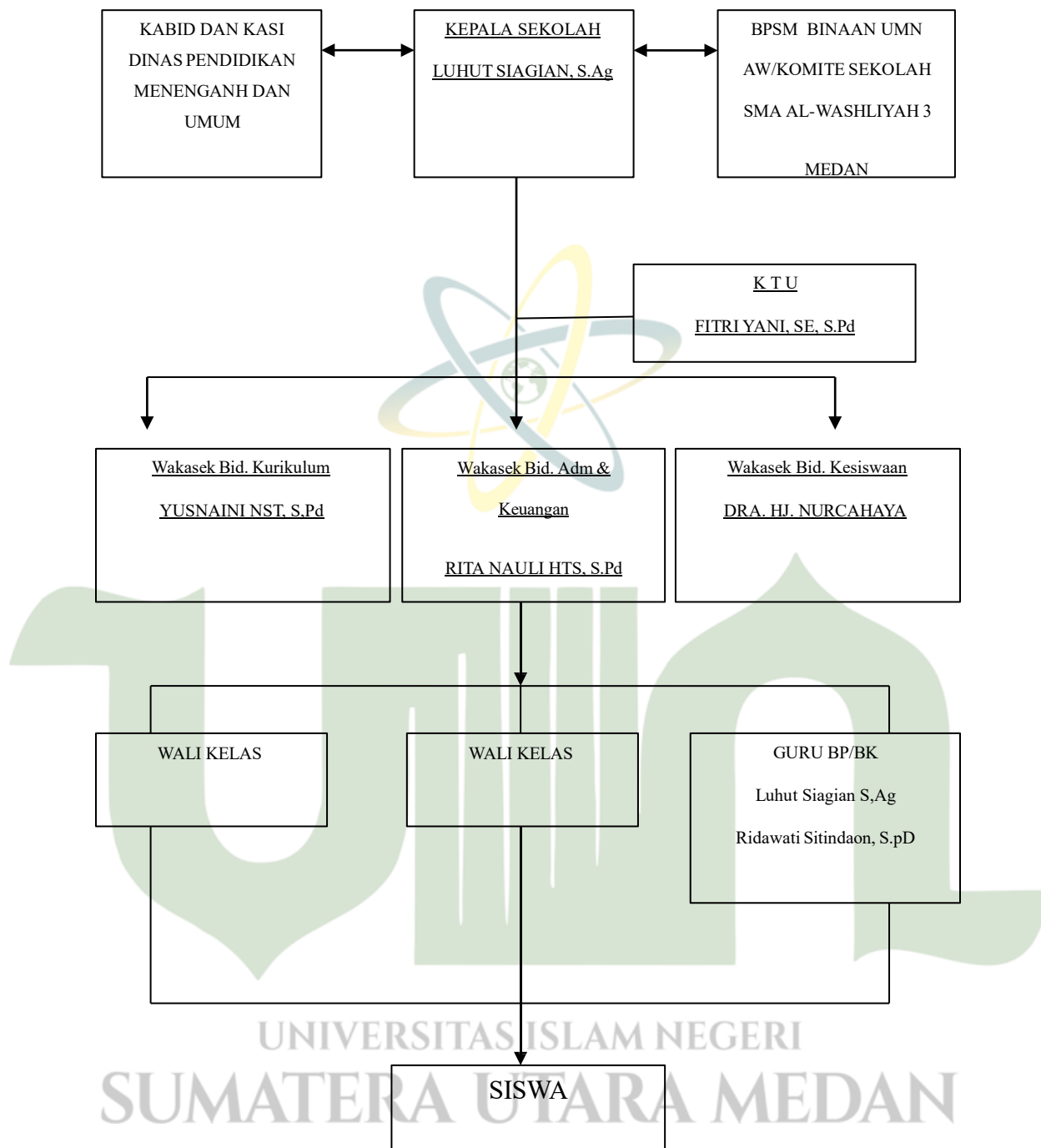
- a. Nilai Ujian Nasional rata-rata untuk program ilmu sosial diperkirakan sebesar 8,00 dan untuk program ilmu pengetahuan alam sebesar 8,50 yang terjadi di tahun 2014.
- b. Selanjutnya tahun 2014 memiliki setidaknya 55% lulusan yang berlanjut pada pendidikan di perguruan tinggi untuk kedua program tersebut.
- c. Setidaknya tiga tim seni sekolah akan memenuhi syarat untuk maju ke final regional pada tahun 2014.

- d. Sekolah akan menurunkan setidaknya dua tim olahraga yang berpotensi untuk maju ke final distrik atau kota dalam tahun 2014.
- e. Adanya masyarakat/warga sekolah akan menjadi lebih sadar akan isu lingkungan pada tahun 2014.



4. Struktur Pengurus SMA Swasta Aw 3 Medan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
**STRUKTUR ORGANISASI
SMA SWASTA AW 3 MEDAN**



5. Satuan Pendidikan

a. Madrasah Aliyah

1.	Nama Sekolah	:	SMA Swasta Aw 3 Medan
----	--------------	---	-----------------------

2.	NPSN	:	10210416
3.	NSS/NDS	:	304076008129 / 3007120070
4.	Status Akreditasi	:	Peringkat A
5.	Alamat Sekolah	:	Jl. Garu II No.2 Medan
	Kelurahan	:	Harjosari I
	Kecamatan	:	Medan Amplas
	Kota	:	Medan
	Propinsi	:	Sumatera Utara
	HP Kepala Sekolah	:	081376949645
6.	Izin Operasional	:	No. 420/10.022/Dikmenjur/2014 Tanggal 8 Oktober 2014
7.	Kepala Sekolah	:	
	Nama	:	H. Luhut Siagian, M.Psi
	Tempat/Tgl.Lahir	:	Sei Beluru/ 10-04-1974
	Pendidikan Terakhir	:	S-1
	Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
	Alamat	:	Jl. Penguin II No. 289 P. Mandala
	Nomor SK	:	KEP-965/MP.PW-AW- SUMUT/XXI/2020
	Tanggal	:	12 Oktober 2020
	TMT	:	31 Juli 2017
	8.	Nomor Rekening	:
Nama Bank		:	BANK BNI
Kantor		:	BNI CABANG SIMPANG LIMUN MEDAN
Alamat Bank		:	Jalan SM. Raja

6. Keadaan Peserta Didik SMA Swasta Aw 3 Medan

Kondisi

No	Kelas	Jumlah
----	-------	--------

1	X-IPA	26
2	X-IPS	18
3	XI IPA 1	26
4	XI IPA 2	22
5	XII IPA 1	20
6	XII IPA 2	32
7	XII IPS	25
JUMLAH		157

B. Analisis Data Instrumen

Soal pilihan ganda merupakan system yang ada dipenelitian ini. Dapat melihat soal yang pada awalnya divalidasi oleh dua orang validator, Khairunna M.Pd dan M. Iqbal Haitame Tambunan, M.Pd. Hal ini memiliki tujuan bahwa agar melihat apakah soal ini memiliki kesesuaian dengan indikatornya atau tidak sebelum penggunaan instrumen. Soal-soal yang dikembangkan melalui validitas yang kuat dan sesuai seperti instrument, menurut hasil validnya para validator. Selanjutnya, validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan tes dinilai menggunakan soal-soal tersebut.

Siswa kelas XII IPA 2 SMAS AlWashliyah 3 Medan mengikuti tes instrumen ini. Peneliti menggunakan tes hasil belajar untuk mengumpulkan data. Tes pra dan tes pasca adalah dua tes hasil belajar yang digunakan. Sebelum kegiatan mengajar, tes pra bertujuan untuk memastikan tingkat pengetahuan siswa; setelah kegiatan mengajar, tes pasca bertujuan untuk memastikan tingkat pemahaman siswa. 48 siswa memberikan data: 26 siswa membentuk kelas XI-IPA 1 (kontrol) dan 22 siswa membentuk kelas XI-IPA 2 (eksperimen). Kelas eksperimen menerima pembelajaran naskah kooperatif yang sesuai dengan Al-Qur'an, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran naskah kooperatif tanpa Al-Qur'an. Setelah data dikumpulkan, data akan menjalani analisis melalui penerapan uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis.

Hasil tes pra dan tes pasca untuk kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil sebelum dan sesudah kontrol

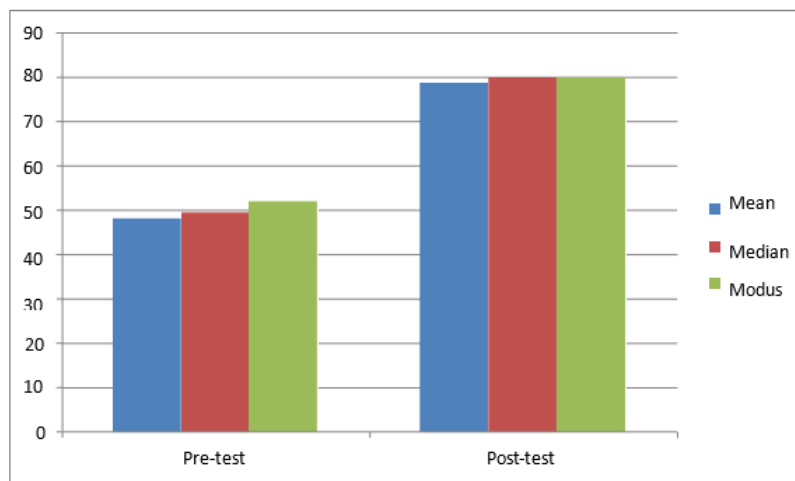
(Kelas XI IPA 1)

Data Nilai XI IPA 1 (Kontrol)			
No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Abdul Wahid Nasution	32	72
2	Akmal Hidayat Hasibuan	52	87
3	Chika Meila br.Hutapea	45	80
4	Defi Septira Sitorus	57	75
5	Dea Adinda	60	80
6	Feby Dian Puspita	40	80
7	Juliana Nasution	52	65
8	Juwita Sari	42	87
9	M. Rivky Abdillah	52	82
10	Muthia Naila Nasution	52	75
11	Mutiara Sakinah	45	65
12	M. Rizaldi Azhar	52	80
13	Masdy Mavlina Sari	55	72
14	Nazla Salsabilla	42	75
15	Nurul Handayani	45	85
16	Nurjannah Suratno.P	52	80
17	Putri Aulia	40	80
18	Rio Maulana	42	75
19	Risna Aprilia	60	80
20	Risa Maharani	55	75
21	Rizki Ananda Hafika	47	75
22	Rizal Bakri	52	85
23	Sheila Ananda	42	87
24	Silvia Salsabilla	42	87
25	Tasya Mukhliza R. Nasution	42	90
26	Winata Prayoga Putra	55	72

Tabel 4.2
Hasil Kontrol

Jenis Pelaksanaan	Rata	Tengah	Seringnya Muncul
Sebelum	48,1	49,5	52
Sesudah	78,6	80	80

Gambar Grafik 4.1
Grafiknya Kontrol



Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai pra-tes siswa kelas XI IPA 1 (Kelas Kontrol) berkisar antara rata-rata 48,1 hingga median 49,5 dan modus 52. Namun, simpangan baku atau standar deviasi adalah 7,08. Selain itu, terdapat rentang nilai sebesar 28 poin, dengan nilai minimum 32 dan nilai tertinggi 60. Hasil pasca-tes kelas XI IPA 1 (Kelas Kontrol) menunjukkan nilai rata-rata 78,6, median 80, dan modus 80 untuk tujuan pembelajaran akhir. Simpangan baku adalah 6,62.

Selain itu, terdapat rentang nilai sebesar 25 poin, dengan nilai maksimum 90 poin dan nilai minimum 65 poin. Dengan demikian, terlihat bahwa tujuan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk menentukan persentase peningkatan dari pra-tes ke pasca-tes, rumus berikut dapat digunakan:

$$P = \frac{\text{Rata-rata akhir} - \text{rata-rata awal}}{\text{rata-rata awal}} \times 100\%$$

Maka hasilnya yaitu 48,1 ke 78,6 dengan peningkatan sebesar 63,4%

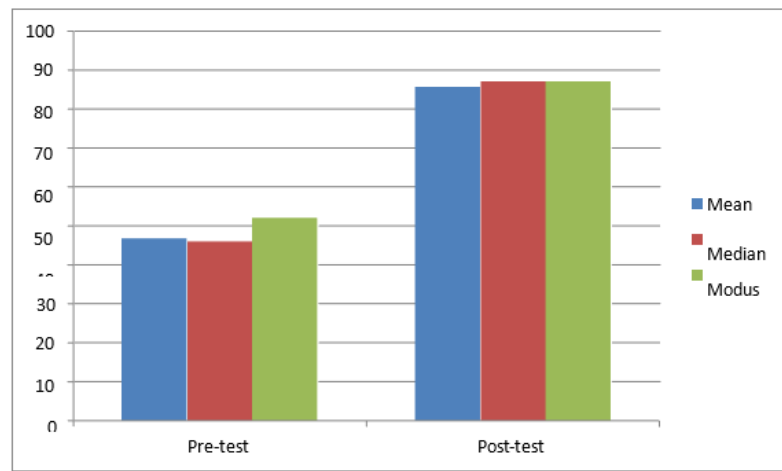
Tabel 4.3
Hasil sebelum dan sesudah eksperimen
(Kelas XI IPA 2)

Data Nilai XI IPA 2 (Eksperimen)			
No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Dwi Okin Saputri	47	87
2	Jeyni Kesi Febriola	55	97
3	Juliana	45	80
4	Lannisa Siregar	57	95
5	Lely Bunga Kania	55	95
6	M.Ali Imam Fajar.D	50	92
7	M. Rian Sahputra	42	82
8	M. Fhariz	47	80
9	Mahyul Syahputra Nasution	52	80
10	Mayla Faiza	40	95
11	Mami Azahra Lubis	45	75
12	Meila Anggraini	45	87
13	Nadia Amanda	37	82
14	Rahmawati Lubis	52	77
15	Rasima Ritonga	40	87
16	Rita Sahara	52	77
17	Rifky Tahir Hidayat	60	92
18	Satria Sanjaya	40	87
19	Salsabilla Humairah	35	97
20	Shafira Danish	52	80
21	Sohali Khadafi	42	75
22	Tiffany	40	87

Tabel 4.4
Hasil Eksperimen

Jenis Pelaksanaan	Rata	Tengah	Seringnya Muncul
Sebelum	46,8	46	52
Sesudah	85,7	87	87

Gambar Grafik 4.1
Grafik Eksperimen



Adapun keadaan sebelum individu kelas XI IPA 2 (Eksperimen) adanya nilai rata 46,8, tengahnya 46 dan ratanya 52, sesuai tabel di atas. Namun, simpangan baku atau standar deviasi adalah 6,92. Selain itu, skornya bervariasi dari 20 hingga 60, dengan 40 sebagai minimum dan 60 sebagai tertinggi. Sebaliknya, kelas XI IPA 2 (Kelas Eksperimen) terdapat nilai 85,7, tengahnya 87, dilanjutkan ratanya 87 untuk capaian belajar akhir (post-test). Terdapat simpangan baku atau standar deviasi sebesar 7,36. Selain itu, diperoleh rentang 22 poin, dengan skor minimum 75 dan skor maksimum 97. Hasilnya, terlihat bahwa tujuan pembelajaran telah meningkat pesat.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan persen dalam proses dalam penelitian sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rata-rata akhir} - \text{rata-rata awal}}{\text{rata-rata awal}} \times 100\%$$

Oleh sebab itu, adanya hasil rata-rata 46,8 ke 85,7, sehingga adanya tingkatan besar yang terdiri dari 83,1%

a. Uji Normalnya

Hal ini membahas terkait data (hasil) yang normal atau tidak, digunakan dalam coba kenormalan data (hasil). Uji Lilliefors dapat berguna dalam uji normalisasi data penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan analisis uji kenormalan yang dilakukan selama proses penelitian yaitu:

Tabel 4.5
Uji Normal Sebelum (K)

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	32	-2,279594213	0,011315883	0,038461538	0,027145655
2	40	-1,150652317	0,12493765	0,115384615	0,009553035
3	40	-1,150652317	0,12493765	0,115384615	0,009553035
4	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
5	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
6	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
7	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
8	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
9	42	-0,868416843	0,192583089	0,346153846	0,153570757
10	45	-0,445063632	0,328136885	0,461538462	0,133401577
11	45	-0,445063632	0,328136885	0,461538462	0,133401577
12	45	-0,445063632	0,328136885	0,461538462	0,133401577
13	47	-0,162828158	0,435326869	0,5	0,064673131
14	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
15	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
16	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
17	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
18	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
19	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
20	52	0,542760527	0,706352653	0,769230769	0,062878116
21	55	0,966113738	0,833006364	0,884615385	0,05160902
22	55	0,966113738	0,833006364	0,884615385	0,05160902

23	55	0,966113738	0,833006364	0,884615385	0,05160902
24	57	1,248349212	0,8940484	0,923076923	0,029028523
25	60	1,671702423	0,952708492	1	0,047291508
26	60	1,671702423	0,952708492	1	0,047291508

$$L_{hitung} = 0,154$$

$$L_{tabel} = 0,174$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 26 siswa adalah 48,1, dengan simpangan baku 7,08, skor belajar minimum 32, dan skor belajar tertinggi 60. Data tersebut dinyatakan terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ memiliki tingkat signifikansi 0,05%. Lebih lanjut, dari hitungan di atas dapat menjelaskan mengenai $L_{hitung} = 0,154$ dan $L_{tabel} = 0,174$ sesuai pada hasil pretes di kelas kontrol. Data tersebut terdistribusi secara normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 4.6

Uji Normal Sesudah (K)

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	65	-2,06651	0,01939	0,07692308	0,057532738
2	65	-2,06651	0,01939	0,07692308	0,057532738
3	72	-1,01003	0,156239	0,19230769	0,036068213
4	72	-1,01003	0,156239	0,19230769	0,036068213
5	72	-1,01003	0,156239	0,19230769	0,036068213
6	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
7	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
8	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
9	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
10	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
11	75	-0,55726	0,288675	0,42307692	0,134402086
12	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
13	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
14	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
15	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
16	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
17	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
18	80	0,197363	0,578228	0,69230769	0,11407944
19	82	0,499212	0,691185	0,73076923	0,039584164

20	85	0,951986	0,829448	0,80769231	0,021755689
21	85	0,951986	0,829448	0,80769231	0,021755689
22	87	1,253835	0,895049	0,96153846	0,066489378
23	87	1,253835	0,895049	0,96153846	0,066489378
24	87	1,253835	0,895049	0,96153846	0,066489378
25	87	1,253835	0,895049	0,96153846	0,066489378
26	90	1,706609	0,956053	1	0,043947346

$$L_{hitung} = 0,134$$

$$L_{tabel} = 0,174$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 26 siswa adalah 78,6, dengan simpangan baku 6,62, nilai belajar terendah 65, dan nilai belajar maksimum 90. Data tersebut dinyatakan terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka adanya tingkatan signifikansi 0,05%. Hal ini dilihat dalam penjumlahan di atas terlihat bahwa $L_{hitung} = 0,134$ dan $L_{tabel} = 0,174$. Maka sesuai sesudah dari pelaksanaan dalam kelas kontrol. Hal ini terdistribusi secara normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 4.7
Uji Normal Sebelum (E)

No	Xi	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - S(Zi)
1	35	-1,70642	0,043965	0,045454545	0,001489899
2	37	-1,41764	0,078147	0,090909091	0,012761725
3	40	-0,98447	0,162441	0,272727273	0,110286262
4	40	-0,98447	0,162441	0,272727273	0,110286262
5	40	-0,98447	0,162441	0,272727273	0,110286262
6	40	-0,98447	0,162441	0,272727273	0,110286262
7	42	-0,6957	0,24331	0,363636364	0,120326642
8	42	-0,6957	0,24331	0,363636364	0,120326642
9	45	-0,26253	0,396458	0,5	0,103542285
10	45	-0,26253	0,396458	0,5	0,103542285
11	45	-0,26253	0,396458	0,5	0,103542285
12	47	0,026253	0,510472	0,590909091	0,080436995

13	47	0,026253	0,510472	0,590909091	0,080436995
14	50	0,459422	0,677034	0,636363636	0,040670666
15	52	0,748201	0,772831	0,818181818	0,045351284
16	52	0,748201	0,772831	0,818181818	0,045351284
17	52	0,748201	0,772831	0,818181818	0,045351284
18	52	0,748201	0,772831	0,818181818	0,045351284
19	55	1,18137	0,881272	0,909090909	0,027818796
20	55	1,18137	0,881272	0,909090909	0,027818796
21	57	1,470149	0,929239	0,954545455	0,025306113
22	60	1,903318	0,9715	1	0,028499511

$$L_{hitung} = 0,121$$

$$L_{tabel} = 0,188$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk seluruh data 22 siswa adalah 46,8, dengan simpangan baku 6,92, skor belajar minimum 40, dan skor belajar maksimum 60. Ditetapkan bahwa data terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05%. Lebih jauh, terbukti dari perhitungan di atas bahwa $L_{hitung} = 0,121$ dan $L_{tabel} = 0,188$ sesuai dengan temuan pra-tes untuk kelas eksperimen. Data terdistribusi normal karena diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 4.8

Uji Normal Sesudah (E)

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	75	-1,4557181	0,072735279	0,090909091	0,018173812
2	75	-1,4557181	0,072735279	0,090909091	0,018173812
3	77	-1,1843131	0,118144582	0,181818182	0,0636736
4	77	-1,1843131	0,118144582	0,181818182	0,0636736
5	80	-0,7772054	0,218518787	0,363636364	0,145117577
6	80	-0,7772054	0,218518787	0,363636364	0,145117577
7	80	-0,7772054	0,218518787	0,363636364	0,145117577
8	80	-0,7772054	0,218518787	0,363636364	0,145117577
9	82	-0,5058004	0,306498401	0,454545455	0,148047054
10	82	-0,5058004	0,306498401	0,454545455	0,148047054
11	87	0,17271232	0,56856122	0,681818182	0,113256962
12	87	0,17271232	0,56856122	0,681818182	0,113256962
13	87	0,17271232	0,56856122	0,681818182	0,113256962

14	87	0,17271232	0,56856122	0,681818182	0,113256962
15	87	0,17271232	0,56856122	0,681818182	0,113256962
16	92	0,85122501	0,802677813	0,772727273	0,02995054
17	92	0,85122501	0,802677813	0,772727273	0,02995054
18	95	1,25833262	0,895864255	0,909090909	0,013226654
19	95	1,25833262	0,895864255	0,909090909	0,013226654
20	95	1,25833262	0,895864255	0,909090909	0,013226654
21	97	1,52973769	0,936959165	1	0,063040835
22	97	1,52973769	0,936959165	1	0,063040835

$L_{hitung} = 0,148$

$L_{tabel} = 0,188$

Ditetapkan bahwa data terdistribusi secara teratur jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05%. Adapun hasil awal yang didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} = 0,148$ sedangkan $L_{tabel} = 0,188$, seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas. Dengan demikian, fakta bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ menunjukkan distribusi data yang normal. Dengan skor pembelajaran minimum 75 dan skor pembelajaran maksimum 97, hasil pembelajaran rata-rata untuk total data 22 siswa adalah 85,7, dengan simpangan baku 7,36.

b. Uji Homogenitas

Hal ini dilakukan proses ujinya agar memahami apakah data menunjukkan varians/kriteria yang homogen atau tidak, sehingga dapat menggunakan uji F. Hasil pengujian homogenitas yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Analisis Uji Homogenitas Homogenitas Pretest

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	47,96	1,04	1,99	Homogen
Kontrol	50,21			

Homogenitas Posttest

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	54,30	1,23	1,99	Homogen

Kontrol	49,90		
---------	-------	--	--

Rumus Fhitung, yang adalah sebagai berikut, digunakan untuk menghitung homogenitas:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Telah ditetapkan bahwa jika nilai Ftabel kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi yang sebenarnya, sehingga data (hasil) dapat dikatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis data (hasil) dilakukan agar memastikan apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Rumus uji-t digunakan untuk uji hipotesis karena data memiliki varians yang homogen dan terdistribusi secara teratur. Dengan demikian, rumus berikut dapat diterapkan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{7,03}{\sqrt{4,15 - 1,21}}$$

$$t = \frac{7,03}{\sqrt{5,21}}$$

$$t = \frac{7,03}{2,28}$$

$$t = 3,07$$

Ttabel = 2,01

Thitung = 3,07

Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran kooperatif script tanpa mengintegrasikan Al-Qur'an, sedangkan kelas eksperimen menggunakannya secara bersamaan dengan Al-Qur'an ditemukan memiliki hasil belajar yang berbeda secara signifikan berdasarkan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan tersebut dapat pula menunjukkan penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa akibat belajar materi sistem reproduksi manusia ketika metode *Cooperative Script* dikombinasikan dengan Al-Qur'an lebih rendah atau sama dengan ketika metode *Cooperative Script* digunakan sendiri. Akan tetapi, ketika menggunakan pendekatan *Cooperative Script* yang dipadukan dengan Al-Qur'an, hasil belajar materi sistem reproduksi manusia lebih tinggi dibandingkan ketika menggunakan metode *Cooperative Script* saja.

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Script* tanpa Terintegrasi Al-Qur'an.

Siswa memiliki pengaruh penuh atas proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran *Cooperative Script*. Agar siswa menjadi pembelajar aktif dan guru menjadi pasif, guru memiliki peran penting dalam memantau proses pembelajaran. Siswa dengan perilaku pasif akan merasa canggung atau takut untuk menyuarakan pikiran mereka atau mengajukan pertanyaan. Akibatnya, jika ada konten pelajaran yang menurut siswa belum mereka pahami, mereka akan terlalu malu atau ragu untuk bertanya, yang akan mencegah mereka mempelajari informasi tersebut. Proses mental mungkin berkembang, tetapi sangat terbatas dan beroperasi pada tingkat yang sangat mendasar. Komponen psikologis anak, seperti pola pikir dan motivasi mereka untuk belajar, kurang terbentuk sepenuhnya melalui jenis pola pembelajaran ini.

Saat menggunakan teknik *Cooperative Script* untuk mendidik, instruktur hanya menugaskan materi saat diperlukan. Siswa kemudian diminta untuk meringkas materi dan menyerahkan temuan mereka ke kelas untuk menyampaikan isi pelajaran. Kadang-kadang, guru akan bertanya kepada kelas seberapa jelas materi pelajaran di akhir kelas atau di sela-sela pelajaran. Mayoritas siswa tidak mengajukan pertanyaan karena mereka takut atau karena mereka pikir mereka sudah tahu jawaban dari pelajaran yang diajarkan. Akan menjadi tantangan bagi guru dalam situasi seperti ini untuk menentukan apakah siswa telah menguasai materi pelajaran atau belum.

Adapun hasil belajar (*posttest*) dapat dianalisis melalui metode pembelajaran *Cooperative Script* yang dapat membahas tentang siswa dalam memperoleh skor minimum 65 dan skor maksimum 90. Skor kelas berkisar antara 80 pada median hingga 78,6 pada modus. Setelah menjumlahkan hasil *posttest* setiap siswa dan membagi hasilnya dengan jumlah total siswa, mean merupakan nilai rata-rata kelas.

Nilai kelas kontrol, menurut data, adalah setengah dari nilai siswa yang memperoleh skor di atas KKM, meskipun nilai rata-rata kelas tidak setinggi kelas eksperimen. Selain itu, terdapat sangat kurangnya aktivitas siswa pada kelompok kontrol ini. Tidak terlihat adanya semangat belajar yang berarti dalam kelas.

2. Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an.

Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran saat menggunakan teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Di kelas, pertukaran terjadi dalam berbagai arah. Guru dan siswa, serta siswa dan siswa, memiliki interaksi yang menarik dan harmonis karena sifat manusia menjadikan kita makhluk sosial yang sadar akan lingkungan sekitar. Ada proses pembelajaran alami dan komunikasi yang mapan. Karena mereka dapat mengajukan pertanyaan bahkan ketika mereka tidak berinteraksi dengan guru secara langsung, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran saat menggunakan Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script*. Lebih jauh, penting bagi siswa untuk dapat menyuarkan sudut pandang mereka. Karena mereka memiliki kesempatan untuk menyuarkan perspektif mereka dengan cara yang mencerminkan pikiran mereka sambil tetap atas dasar penjelasan materi pelajaran yang sedang dijalani, siswa tentu cenderung tidak merasa malu untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi komentar mereka.

Pada awal prose pembelajaran metode pembelajaran *Cooperative Script*, guru memberikan materi yang terintegrasi Al-Qur'an kepada siswa. Siswa akan lebih tekun mempelajari materi yang belum mereka kuasai karena materi baru yang ditawarkan. Instruktur memberikan gambaran singkat tentang materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut selama pendahuluan. Instruktur kemudian memberikan waktu kepada kelas untuk mencatat pokok bahasan yang telah disampaikan dan untuk berbagi pendapat mereka tentang konten yang disajikan sebelumnya. Pada fase berikutnya, siswa menawarkan presentasi tentang temuan diskusi, dan siswa lain memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyuarkan pikiran mereka kepada pasangan yang berbicara pertama. Oleh karena itu, akan adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga dapat lebih aktif dan kreatif. Selama prosedur penutupan, siswa menarik kesimpulan tentang hasil pembicaraan mereka dengan bimbingan guru.

Berdasarkan analisis data hasil belajar (*posttest*), siswa memperoleh nilai minimal 75 dan nilai maksimal 97 pada pembelajaran teknik Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative*

Script. Dengan nilai kelas modus 85 dan median 87, maka nilai rata-ratanya adalah 85,7. Dengan membagi jumlah hasil posttest dengan jumlah siswa, maka dihitung nilai rata-ratanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 85,7 lebih tinggi dari KKM 75. Hasil tes menunjukkan bahwa median atau nilai tengahnya adalah 87. Adapun hasil paling sering muncul (dilihat) atau modusnya yaitu 85. Dari sini terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai (hasil) tertinggi dan siswa lainnya memperoleh hasil tes di atas KKM yang ditentukan.

3. Perbedaan Hasil Belajar pada Siswa yang Diberi Pembelajaran *Cooperative Script* tanpa Terintegrasi Al-Qur'an dengan Kelas yang Diberi Pembelajaran *Cooperative Script* Terintegrasi Al-Qur'an

Hasil *posttest* prestasi belajar siswa kelas eksperimen meningkat cukup besar setelah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Terpadu *Cooperative Script*, sedangkan prestasi belajar siswa kelas kontrol memiliki tingkatan yang lebih kecil setelah tidak menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Terpadu *Cooperative Script*. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah total hasil *posttest* siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 85,7 lebih tinggi dari KKM 75. Hasil tes menunjukkan bahwa median atau nilai tengah adalah 87. Hasil yang sering dilihat, atau modusnya, adalah 85. Dari sini jelas bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi terdiri dari sebagian besarnya dan siswa lainnya memperoleh hasil tes di atas KKM yang ditentukan.

Tabel 4.10

Rangkuman nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i>	Selisih	Persentase
1	Kelompok Eksperimen	48,8	85,7	38	85,15%
2	Kelompok Kontrol	48,1	78,6	30	77,98%

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem reproduksi manusia. Hasil capaian belajar pada kelas kontrol yang diintegrasikan Al-Quran lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang diintegrasikan Al-Quran. Selain itu, persentase kenaikan kelas eksperimen dari pretest (85,15%) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (77,98%). Untuk menghitung kontribusi efektif penerapan pendekatan pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* pada tingkatan belajar siswa.

Sumbangan efektif metode belajar Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* dapat dihitung dengan rumus: $85,15\% - 77,98\% = 7,17\%$. Untuk mengetahui efisiensi relatif dari rata-rata *Posttest* dapat digunakan rumus $P = \frac{x \text{ percobaan pretest}}{x \text{ percobaan posttest}}$ dikalikan 100%. Dengan demikian, dapat dihitung sumbangan relatif dari penggunaan pendekatan Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* sebesar $46,8 : 85,7 \times 100\% = 55\%$.

Oleh karena itu, hasil dari proses uji-t dua sampel independen dapat memiliki hasil perhitungan t hitung sebesar 3,07. Selain itu, nilai t hitung dan nilai t tabel dibandingkan dengan $dk = 46$ dan tingkat kesalahan 5%. T tabel = 2,01 digunakan untuk memperoleh 46 derajat kebebasan. Keputusan pengujian dibuat berdasarkan faktor-faktor ini. Hasil belajar kelas eksperimen berubah secara signifikan dari kelas kontrol jika adanya t hitung melebihi t tabel yang ada; di sisi lain, adapun t hitung < dari t tabel, hasil belajar kelas eksperimen tetap sama. Kelas eksperimen yang mengadopsi metode *Cooperative Script* menunjukkan hasil belajar yang berbeda secara signifikan. Dengan memanfaatkan metode *Cooperative Script* dan pendekatan Al-Quran terpadu, tulislah naskah terintegrasi dengan kelas kontrol. Sesuai dengan kondisi pengujian yang menunjukkan t hitung > t tabel ($3,07 > 2,01$), tulislah naskah yang tidak terintegrasi pada level 5%.

Telah dibuktikan bahwa teknik pembelajaran Al-Quran terintegrasi metode *Cooperative Script* menghasilkan hasil belajar yang berbeda untuk kelas eksperimen (85,15%) dibandingkan dengan kelas kontrol (77,98%). Proses kontrol dan perlakuan di setiap kelas menyebabkan variasi hasil belajar yang diamati. Karena teknik *Cooperative Script* memungkinkan adanya interaksi multiarah selama proses belajar siswa di kelas, hasil belajar pun meningkat.